

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, 2007; EM Sutrisna, M. Kes, 2016. *“Herbal Medicine: Suatu Tinjauan Farmakologis”*. Surakarta: Muhammadiyah University Press
- Arifuddin et al. (2013). *Sitotoksitas Bahan Aktif Lamun Dari Kepulauan Spermonde Kota Makassar Terhadap Artemia Salina (Linnaeus, 1758)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin.
- Charisma N.Q., S. (2020). *Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Ekstrak Daun Eceng Gondok (Eichhornia Crassipes) Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus*. Skripsi. Stikes Karya Putra Bangsa Tulungagung.
- Chik, S.C.C., Or, T.C.T., Luo, D., Yang, C.L.H., & Lau, A.S.Y. (2013). *Pharmacological Effects of Active Compounds on Neurodegenerative Disease with Gastrodia and Uncaria Decoction, a Commonly Used Poststroke Decoction*. The Scientific World Journal, 2013, 1–22
- Das, A. K., Islam, Md. N., Faruk, Md. O., Ashaduzzaman, Md., & Dungani, R. (2020). Review on tannins: Extraction processes, applications and possibilities. *South African Journal of Botany*, 135, 58–70.
- Dewick, P. M. (2001). *The shikimate pathway: aromatic amino acids and phenylpropanoids*. Dalam *Medicinal Natural Products: a Biosynthetic Approach*, edisi ke-2, hal. 137–186. PM Dewick (editor). Chichester: John WileyMolecular Cell, 6, 909–919.

- Departemen Kesehatan. (2006). *Monografi Ekstrak Tumbuhan Obat Indonesia*, Vol.2. Departemen Kesehatan RI
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia . (2000). *Parameter Standar Umum Ekstrak Tanaman Obat, Cetakan Pertama*. Dirjen POM. Direktorat Pengawasan Obat Tradisional
- Faizal M., Noprianto P., Amelia R., 2009, Pengaruh Jenis Pelarut, Massa Biji, Ukuran Partikel dan Jumlah Siklus Terhadap Yield Ekstraksi Minyak Biji Ketapang, *J. Teknik Kimia*, 16, 2: 28-34
- Flores,E.M., 1994, *Species Description Terminalia Catappa* L, 752-754 Gunawan, D., dan Sri, M. 2010. *Ilmu Obat Alam (Farmakognosi) jilid 1*. Jakarta: Penebar Swadaya Hal: 106-120.
- Griesbach R. (2005). *Biochemistry and genetics of flower color*. Plant Breeding Reviews, 25, 89–114.
- Hanani, E. 2015. “*Analisis Fitokimia*”, Buku Kedokteran EGC, Hal. 8-20.
- Handayani M.P, Wahyuono. S., 2013, Analisis Biji Ketapang (*Terminalia catappa* L.) Sebagai Suatu Alternatif Sumber Minyak Nabati, *Majalah Obat Tradisional*, 13, 45: 101-107
- Hasrianti, Nururrahmah, & Nurasia. (2016). *Pemanfaatan Ekstrak Bawang Merah dan Asam Asetat Sebagai Pengawet Alami Bakso*. Jurnal Dinamika, 7(1), 9–30.
- Hevira, L., Munaf, E., and Zein, R. (2015). The use of *terminalia catappa* L. Fruit shell as biosorbent for the removal of Pb(II), Cd(II) and Cu(II) ion in liquid waste. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*, 7(10), 79–89.

- Hidayah, N., Huda, C., & Tilarso, D. P. (2021). *Uji Aktivitas Antibakteri Fraksi Daun Biduri (Calotropis Gigantea) Terhadap Staphylococcus Aureus*. Jops (Journal Of Pharmacy And Science), 4(1), 40–45.
- Hudayani, M. 2008. Efek Antidiare Ekstrak Etanol Rimpang Kunyit (*Curcuma domestica* Val.) Pada Mencit Jantan Galur Swiss Webster. *Skripsi Tidak Diterbitkan*. Surakarta: Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iltizham Baharuddin. 2021. *Uji Aktivitas Sediaan Krim Ekstrak Etanol Daun Ketapang (Terminalia Catappa L) Terhadap Luka Sayat Pada Tikus Putih Jantan (Rattus Norvegicus)*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta
- Kaur, R., & Arora, S. (2015). *Alkaloids—Important Therapeutic Secondary Metabolites of Plant Origin*. Jurnal Kritis Wahyu, 2, 1–8.
- Kementerian Kesehatan RI, 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurek, J. (2019). *Introductory Chapter: Alkaloids—Their Importance in Nature and for Human Life*. Dalam *Alkaloids—Their Importance in Nature and Human Life*; IntechOpen: London, UK.
- Lee Y, Yuk D, Lee J, et al. (2009). *Epigallocatechin-3-gallate prevents lipopolysaccharide-induced elevation of β -amyloid generation and memory deficiency*. Brain Research, 1250, 164–174.
- Meilisa. 2009. *Uji Aktivitas Antibakteri dan Formulasi dalam Sediaan Kapsul Dari Ekstrak Etanol Rimpang Tumbuhan (Curcuma xanthorrhiza Roxb.) Terhadap Beberapa Bakteri*. Universitas Sumatra Utara. Medan.

- Minarno, E. B. (2016). *Analisis Kandungan Saponin Pada Daun Dan Tangkai Daun Carica pubescens Lenne & K. Koch*. el-Hayah, 5(4), 143-152.
- Mohale, D. S., Dewani, A. P., Chandewar, A. V, Khadse, C. D., Tripathi, A. S., and Agrawal, S. S. (2009). Brief Review on Medicinal Potential of Terminalia Catappa. *Journal of Herbal Medicine and Toxicology*, 3(1), 7–11
- Mukhriani, (2014), *Ekstraksi, Pemisahan Senyawa, dan Identifikasi Senyawa Aktif*. Jurnal-Kesehatan Vol VII No. 2, Fakultas Ilmu Kesehatan UIN Alaudin Makassar, Makassar.
- Nurhayati, T. (2008). Uji Efek Sediaan Serbuk Instan Rimpang Kencur (*Raempferia Galanga L.*) Sebagai Tonikum Terhadap Mencit Jantan Galur Swiss Webster. *Skripsi*, 1-61.
- Oktavia, Julia Devy. (2011). *Pengoptimuman Ekstraksi Flavonoid Daun Salam (Syzygium Polyanthum) Dan Analisis Sidik Jari Dengan Kromatografi Lapis Tipis*. [Skripsi]. Bogor: Departemen Kimia, Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Pertanian Bogor
- Pratiwi, L., Fudholi, A., Martien, R., and Pramono, S. (2016). Ethanol Extract, Ethyl Acetate Extract, Ethyl Acetate Fraction, and n-Heksan Fraction Mangosteen Peels (*Garcinia mangostana L.*) As Source of Bioactive Substance Free-Radical Scavengers. *JPSCR: Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Research*, 1(2), 71.
- Purwani, K. I., Alami, N. H., Nurhatika, S., Marcilia, S. N., and Arifiyanto, A. (2015). In Vitro Potential Test of Ketapang (*Terminalia catappa*) Leave Extract against *Aeromonas salmonicida*. *Journal of Applied*

Environmental and Biological Sciences, 5(7), 1–6.

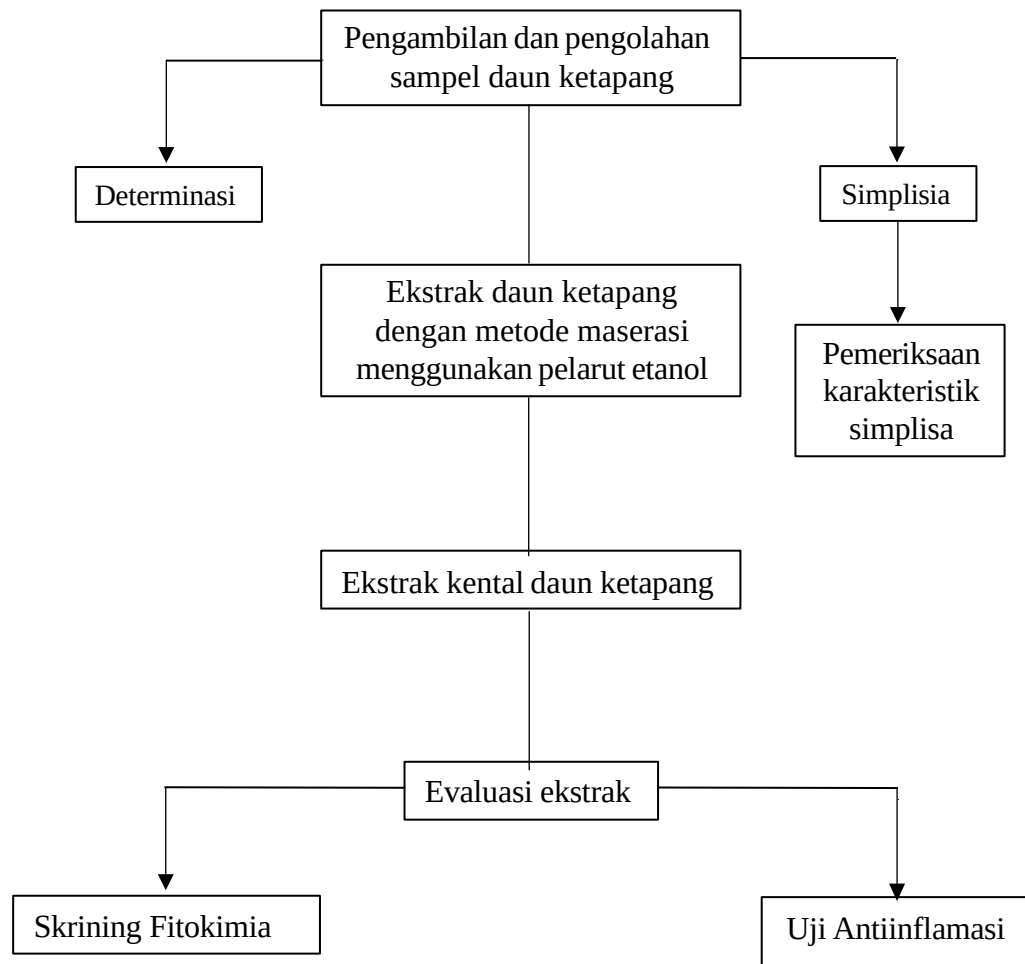
Putra, I. M. A. S. (2020). Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Sirsak (*Annonae muricata* L.) Dengan Metode Difusi Agar Cakram Terhadap *Escherichia coli*. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 1(1), 15–19.

Rossi, A. 2010. *1001 Teh: Dari Asal Usul, Tradisi, Khasiat Hingga Racikan Teh*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

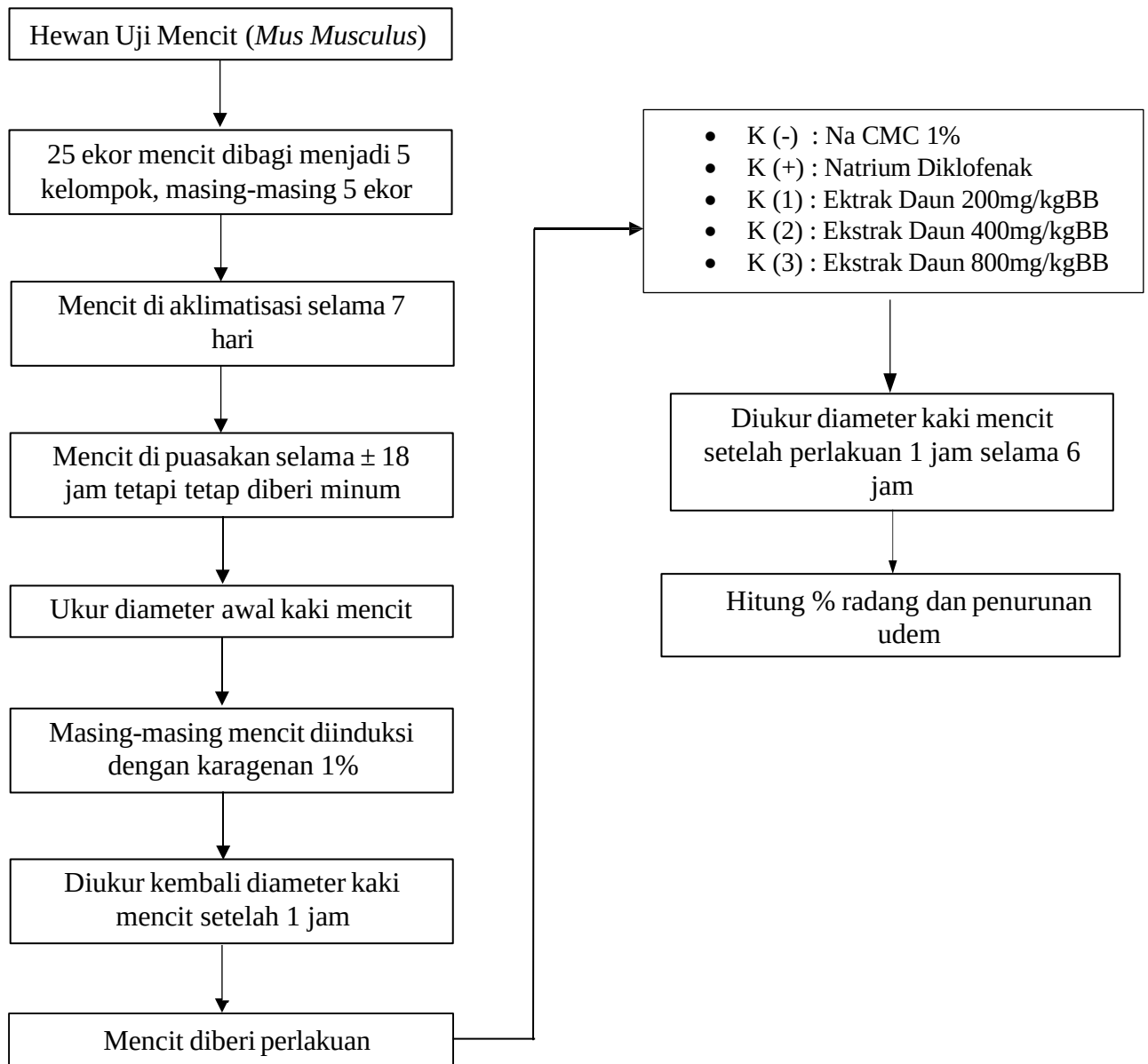
Siamsuhidajat R. 2010. *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi Ketiga*. Penerbit Buku Kedokteran. Jakarta : EGC

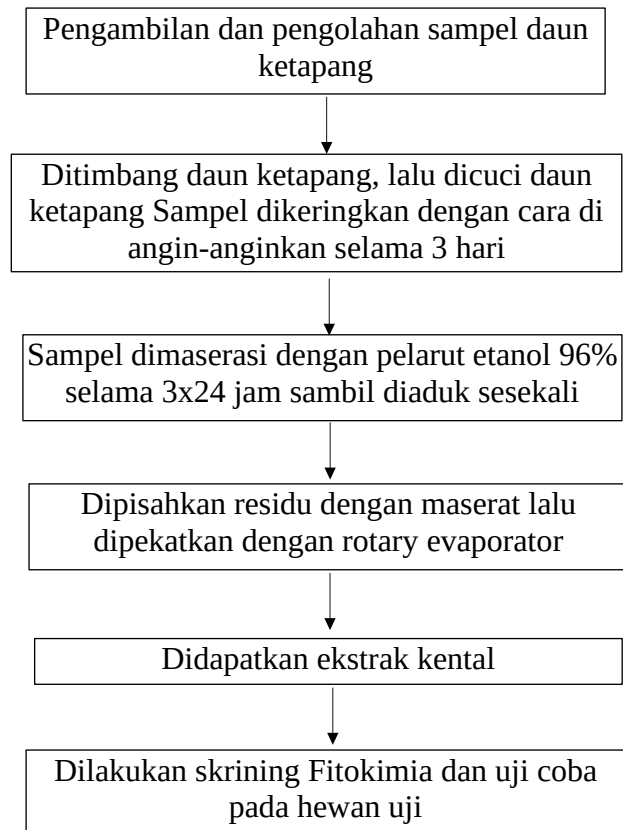
Zahriana, Nia. 2017. *Pengaruh berbagai konsentrasi Ekstrak Tanaman Patikan Kebo (*Euphorbia hirta* L) Terhadap Tahapan Penyembuhan Luka Sayat Pada Tikus Putih (*Rattus norvegicus*)* [Thesis] University of Muhammadiyah, Malang

Lampiran 1. Skema Kerja Skrining Ekstrak



Lampiran 2. Skema Kerja Uji Antiinflamasi Ekstrak Daun Ketapang



Lampiran 3. Skema Pembuatan Ekstrak

Lampiran 4. Perhitungan Kelompok Mencit

$$(P-1)(n-1) \geq 15$$

Keterangan :

P = Jumlah keseluruhan dari kelompok perlakuan

n = Jumlah subjek tiap penelitian

$$(P-1)(n-1) \geq 15$$

$$(5-1)(n-1) \geq 15$$

$$4n - 4 \geq 15$$

$$4n - 4 \geq 15 + 5$$

$$4n \geq 15 + 5$$

$$= 4n \geq 20$$

$$N > \frac{20}{4} = 5$$

Lampiran 5. Hasil Perhitungan Ekstrak

1. Perhitungan rendemen dari uji standarisasi ekstrak sampel yaitu :

Bobot simplisia	Bobot ekstrak	Rendemen ekstrak (%)
750 gr	153.05 gr	20,40 %

Tabel 8. Hasil dan perhitungan Rendemen (Standarisasi Ekstrak)

$$\begin{aligned}\text{Daun Ketapang} &= \frac{\text{Berat ekstrak kental yang di dapat}}{\text{Berat sampel yang digunakan}} \times 100\% \\ &= \frac{153.05\text{gr}}{750\text{gr}} \times 100\% = 20,40\%\end{aligned}$$

2. Perhitungan penetapan susut pengeringan ekstrak sampel yaitu :

$$\% \text{ Susut Pengeringan} = \frac{(B-A)-(C-A)}{(B-A)} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Berat cawan kosong = 64.540gr

B = Berat cawan + sampel sebelum dipanaskan = 66.540gr

C = Berat cawan + sampel yang telah dipanaskan = 66.365gr

$$\begin{aligned}\% \text{ Susut Pengeringan} &= \frac{(66.540-64.540)-(66.365-64.540)}{(66.540-64.540)} \times 100\% \\ &= \frac{(2.000)-(1.825)}{(2.000)} \times 100\% = 8,75\%\end{aligned}$$

3. Perhitungan kadar air dari uji standarisasi ekstrak sampel yaitu :

$$\% \text{ Kadar air} = \frac{(B-C)}{(B-A)} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Berat cawan kosong = 64.970gr

B = Berat (sampel+cawan) = 66.970gr

C = Berat (sampel+cawan) setelah dikeringkan = 66.860gr

$$\% \text{ Kadar air} = \frac{(66.970-66.860)}{(2.000)} \times 100\% , = \frac{(110)}{(2.000)} \times 100\% = 5,5\%$$

4. Perhitungan kadar abu dari uji standarisasi ekstrak sampel yaitu :

$$\% \text{ Kadar abu} = \frac{(C-A)}{(B-A)} \times 100\%$$

Keterangan :

A = Berat krus porselin kosong setelah pemijaran = 54.715gr

B = Berat krus porselin+sampel sebelum pemijaran = 56.715gr

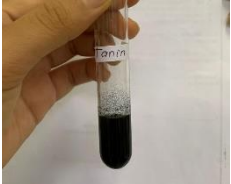
C = Berat krus porselin+sampel setelah pemijaran = 54.810gr

$$\% \text{ Kadar abu} = \frac{(54.810-54.715)}{(56.715-54.715)} \times 100\%$$

$$= \frac{(95)}{(2.000)} \times 100\% = 4,75\%$$

Lampiran 6. Skrining Fitokimia Ekstrak Daun Ketapang

Tabel 9. Hasil skrining fitokimia Daun Ketapang

Pemeriksaan	Reagen	Hasil Uji	Keterangan	Gambar
Alkaloid	Ekstrak daun Ketapang + reagen dragendroff.	(+)	Endapan jingga	
Flavonoid	Ekstrak daun Ketapang + HCl pekat dan serbuk Mg lalu dikocok	(+)	Merah kuning atau jingga.	
Tanin	Ekstrak daun Ketapang + 3 tetes larutan FeCl3 1%.	(+)	Hijau kehitaman.	
Saponin	Ekstrak daun Ketapang + beberapa tetes air panas, dikocok 5-15 menit, + 1 tetes HCL 2N.	(-)	Tidak terbentuknya buih	

Lampiran 7. Perhitungan Dosis

1. Perhitungan Dosis

a. Natrium Diklofenak

$$\begin{aligned}
 \text{Dosis lazim natrium diklofenak} &= 50\text{mg} \\
 \text{Dosis manusia} &= \frac{50\text{mg}}{60\text{kg/BB}} \\
 &= 0,833\text{mg/kgBB} \\
 \text{Dosis untuk mencit} &= \text{dosis manusia} \times \frac{\text{km manusia}}{\text{km mencit}} \\
 &= 0,833\text{mg/kgBB} \times \frac{37}{3} \\
 &= 10,273\text{mg/kgBB} \\
 \text{Dosis mencit 30gram} &= \frac{10,273\text{mg}}{1000\text{gr}} \times 30\text{gram} \\
 &= 0,308\text{mg} \\
 \text{Berat 10 tablet Natrium Diklofenak} &= 0,225\text{gram} \\
 &= 2255\text{mg} \\
 \text{Berat Rata-rata} &= \frac{2.255\text{mg}}{10} \\
 &= 225,5\text{mg} \\
 \text{Larutan stok 50ml} &= \frac{50\text{ml}}{1\text{ml}} \times 0,308\text{mg} \\
 &= 15,4\text{mg}
 \end{aligned}$$

2. Volume Pemberian

Volume pemberian sediaan secara oral pada mencit (*Mus Musculus*) adalah 1 ml.

$$\begin{aligned}
 \text{Hewan Uji BB tertinggi} &= 30\text{gram} \\
 \text{Volume pemberian sediaan} &= 1\text{ml}/30\text{gr} \\
 \text{Volume pemberian} &= \frac{\text{berat hewan yang diberikan}}{\text{berat hewan max}} \times V_{p\text{max}}
 \end{aligned}$$

a. Na-CMC (Kontrol Negatif)

- | | | |
|-------------------------|---|---|
| 1. Mencit I (30 gram) | = | $\frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$ |
| 2. Mencit II (28 gram) | = | $\frac{28}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,93 \text{ ml}$ |
| 3. Mencit III (27 gram) | = | $\frac{27}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,9 \text{ ml}$ |
| 4. Mencit IV (28 gram) | = | $\frac{28}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,93 \text{ ml}$ |
| 5. Mencit V (30 gram) | = | $\frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$ |

b. Natrium Diklofenak (Kontrol Positif)

- | | | |
|-------------------------|---|---|
| 1. Mencit I (30 gram) | = | $\frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$ |
| 2. Mencit II (27 gram) | = | $\frac{27}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,9 \text{ ml}$ |
| 3. Mencit III (25 gram) | = | $\frac{25}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,83 \text{ ml}$ |
| 4. Mencit IV (28 gram) | = | $\frac{28}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,93 \text{ ml}$ |
| 5. Mencit V (25 gram) | = | $\frac{25}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,83 \text{ ml}$ |

c. Ekstrak Etanol Daun Ketapang 200mg/kgBB

- | | | |
|-------------------------|---|---|
| 1. Mencit I (30 gram) | = | $\frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$ |
| 2. Mencit II (30 gram) | = | $\frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$ |
| 3. Mencit III (26 gram) | = | $\frac{26}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,86 \text{ ml}$ |
| 4. Mencit IV (30 gram) | = | $\frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$ |
| 5. Mencit V (29 gram) | = | $\frac{29}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,96 \text{ ml}$ |

d. Ekstrak Etanol Daun Ketapang 400mg/kgBB

1. Mencit I (27 gram) $= \frac{27}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,9 \text{ ml}$
2. Mencit II (30 gram) $= \frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$
3. Mencit III (30 gram) $= \frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$
4. Mencit IV (26 gram) $= \frac{26}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,86 \text{ ml}$
5. Mencit V (25 gram) $= \frac{25}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,83 \text{ ml}$

e. Ekstrak Etanol Daun Ketapang 800mg/kgBB

1. Mencit I (25 gram) $= \frac{25}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,83 \text{ ml}$
2. Mencit II (30 gram) $= \frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$
3. Mencit III (30 gram) $= \frac{30}{30} \times 1 \text{ ml} = 1 \text{ ml}$
4. Mencit IV (27 gram) $= \frac{27}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,9 \text{ ml}$
5. Mencit V (25 gram) $= \frac{25}{30} \times 1 \text{ ml} = 0,83 \text{ ml}$

3. Suspensi Ekstrak Etanol Daun Ketapang

$$\text{Dosis 1 : } 200\text{mg/kgBB} = \frac{30\text{gr}}{1000\text{gr}} \times 200\text{mg} = 6\text{mg/kgBB}$$

$$= \frac{6}{24} \times 3\text{ml} = 0,75\text{ml} + 2,25\text{ml}(\text{Na-CMC}) = 3\text{ml}$$

$$\text{Dosis 2 : } 400\text{mg/kgBB} = \frac{30\text{gr}}{1000\text{gr}} \times 400\text{mg} = 12\text{mg/kgBB}$$

$$= \frac{12}{24} \times 3\text{ml} = 1,5\text{ml} + 1,5\text{ml}(\text{Na-CMC}) = 3\text{ml}$$

$$\text{Dosis 3 : } 800\text{mg/kgBB} = \frac{30\text{gr}}{1000\text{gr}} \times 800\text{mg} = 24\text{mg/kgBB}$$

$$= \frac{24}{24} \times 3\text{ml} = 3\text{ml}$$

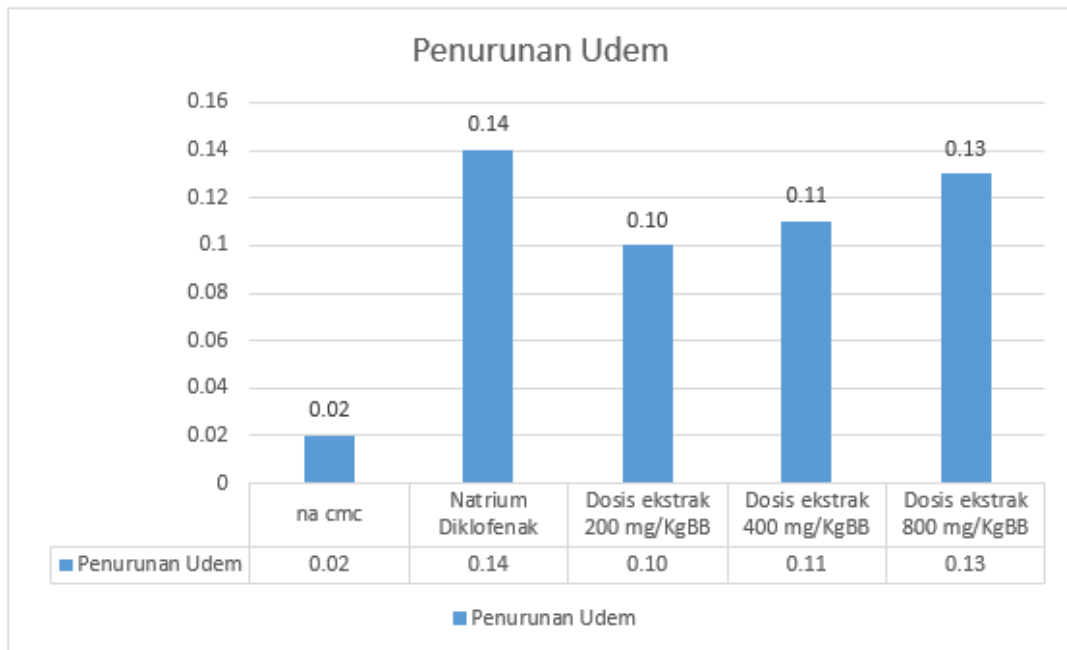
Lampiran 8. Hasil Penurunan Udem Uji Efek Antiinflamasi Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia Catappa L*) Terhadap Mencit Jantan (*Mus Musculus L*)

Tabel 9. Data Penurunan Diameter Peradangan

Perlakuan	Hewan Uji	Pengukuran Diameter Peradangan (cm)								
		Awal (Do)	Induksi (Di)	Jam ke -1	Jam ke- 2	Jam ke -3	Jam ke -4	Jam ke -5	Jam ke- 6	Penurunan Udem (cm) (Di-D6)
Na-CMC	1.	0.18	0.35	0.36	0.34	0.35	0.33	0.34	0.34	0,01
	2.	0.17	0.28	0.29	0.27	0.29	0.27	0.28	0.26	0,02
	3.	0.15	0.27	0.30	0.27	0.28	0.26	0.29	0.28	-0,01
	4.	0.18	0.30	0.31	0.29	0.31	0.28	0.30	0.29	0,01
	5.	0.16	0.35	0.33	0.31	0.32	0.30	0.32	0.30	0,05
Rata-Rata		0.16	0.31	0.31	0.29	0.31	0.28	0.30	0.29	0,02
Natrium Diklofenak	1	0.20	0.32	0.30	0.27	0.25	0.25	0.23	0.22	0,10
	2	0.18	0.38	0.33	0.27	0.24	0.22	0.20	0.19	0,19
	3	0.21	0.35	0.33	0.31	0.28	0.26	0.24	0.22	0,13
	4	0.24	0.34	0.32	0.32	0.30	0.27	0.27	0.25	0,09
	5	0.20	0.37	0.35	0.31	0.29	0.26	0.23	0.21	0,16
Rata-Rata		0.20	0.35	0.32	0.29	0.27	0.25	0.23	0.21	0,14
Dosis Ekstrak Daun Ketapang 200mg/kgBB	1	0.20	0.31	0.29	0.26	0.23	0.22	0.22	0.21	0,10
	2	0.18	0.37	0.35	0.32	0.29	0.30	0.28	0.26	0,11
	3	0.20	0.33	0.31	0.29	0.27	0.23	0.23	0.23	0,10
	4	0.22	0.32	0.30	0.28	0.26	0.25	0.24	0.23	0,09
	5	0.20	0.35	0.32	0.30	0.27	0.25	0.24	0.22	0,13
Rata-Rata		0.20	0.33	0.31	0.29	0.26	0.25	0.24	0.23	0,10
Dosis Ekstrak Daun Ketapang 400mg/kgBB	1	0.19	0.35	0.33	0.31	0.30	0.28	0.26	0.24	0,11
	2	0.18	0.34	0.32	0.29	0.28	0.26	0.24	0.21	0,13
	3	0.19	0.29	0.27	0.25	0.24	0.23	0.21	0.20	0,09
	4	0.15	0.30	0.27	0.26	0.23	0.21	0.19	0.19	0,11
	5	0.18	0.30	0.28	0.27	0.25	0.23	0.20	0.20	0,10
Rata-Rata		0.17	0.31	0.29	0.27	0.26	0.24	0.22	0.20	0,11
Dosis Ekstrak Daun Ketapang 800mg/kgBB	1	0.19	0.30	0.28	0.26	0.24	0.22	0.21	0.21	0,09
	2	0.20	0.36	0.33	0.30	0.28	0.25	0.22	0.22	0,14
	3	0.17	0.29	0.26	0.23	0.20	0.20	0.18	0.18	0,11
	4	0.16	0.35	0.32	0.30	0.28	0.25	0.22	0.19	0,16
	5	0.18	0.30	0.27	0.25	0.23	0.20	0.19	0.19	0,11
Rata-Rata		0.18	0.32	0.29	0.26	0.24	0.22	0.20	0.19	0,13

Note : Penurunan Udem = Di – D6

Lampiran 9. Hasil Diagram Penurunan Udem Uji Efek Antiinflamasi Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia Catappa L*) Terhadap Mencit Jantan (*Mus Musculus L*)



Lampiran 10. Hasil Persentase Udem Uji Efek Antiinflamasi Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia Catappa L*) Terhadap Mencit Jantan (*Mus Musculus L*)

Tabel 10. Hasil Persentase Udem pada masing-masing kelompok perlakuan

Perlakuan	Hewan Uji	Persen Udem (%) tiap jam selama 360 menit					
		1 jam	2 jam	3 jam	4 jam	5 jam	6 jam
Na-CMC	1	100%	88,88%	94,44%	83,33%	66,66%	88,88%
	2	70,58%	58,82%	70,58%	58,82%	15,71%	52,94%
	3	100%	80%	86,66%	73,33%	93,33%	86,66%
	4	72,22%	61,11%	72,22%	55,55%	66,66%	61,11%
	5	100%	93,75%	100%	87,50%	100%	87,50%
Rata-Rata		88,56%	76,51%	84,78%	71,70%	68,47%	75,41%
Natrium Diklofenak	1	50%	35%	25%	25%	15%	10%
	2	83,33%	50%	33,33%	22,22%	11,11%	5,55%
	3	57,14%	47,61%	33,33%	23,80%	14,28%	4,76%
	4	33,33%	33,33%	25%	12,5%	12,5%	4,16%
	5	75%	55%	45%	30%	15%	5%
Rata-Rata		59,76%	44,18%	32,33%	22,70%	13,57%	5,89%
Dosis Ekstrak Daun Ketapang 200mg/kgBB	1	45%	30%	15%	10%	10%	5%
	2	94,44%	77,77%	61,11%	66,66%	55,55%	44,44%
	3	55%	45%	35%	15%	15%	15%
	4	36,36%	27,27%	18,18%	13,63%	9,90%	4,54%
	5	60%	50%	35%	25%	20%	10%
Rata-Rata		58,16%	46,00%	25,85%	26,05%	22,09%	15,79%
Dosis Ekstrak Daun Ketapang 400mg/kgBB	1	73,68%	63,15%	57,89%	47,36%	36,84%	26,31%
	2	77,77%	61,11%	55,55%	44,44%	33,33%	16,66%
	3	42,10%	31,57%	26,31%	21,05%	10,52%	5,26%
	4	80%	73,33%	53,33%	40%	26,66%	26,66%
	5	55,55%	50%	38,88%	27,77%	11,11%	11,11%
Rata-Rata		51,42%	46,83%	46,39%	36,12%	23,69%	17,2%
Dosis Ekstrak Daun Ketapang 800mg/kgBB	1	47,36%	36,84%	26,31%	15,78%	10,52%	10,52%
	2	65%	50%	40%	25%	10%	10%
	3	52,94%	35,29%	17,64%	17,64%	5,88%	5,88%
	4	100%	87,5%	75%	56,2%	37,5%	18,75%
	5	50%	38,88%	27,77%	11,11%	5,55%	5,55%
Rata-Rata		63,06%	49,70%	37,34%	25,14%	13,89%	10,14%

Note : % Radang = $\frac{Dt-Do}{Do} \times 100\%$

Keterangan :

Dt = Jam penurunan udem

Do = Diameter awal sebelum induksi

Lampiran 11. Hasil Homogenitas Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia Catappa L*)

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Penurunan Udem	Based on Mean	2.490	4	20	.076
	Based on Median	1.469	4	20	.249
	Based on Median and with adjusted df	1.469	4	15.740	.259
	Based on trimmed mean	2.410	4	20	.083

Lampiran 12. Hasil Normalitas Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia Catappa L*)

Tests of Normality							
	Perlakuan	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Penurunan Udem	Na CMC	.228	5	.200 [*]	.932	5	.607
	Natrium Diklofenak	.193	5	.200 [*]	.947	5	.715
	Ekstrak Daun Ketapang 200mg/kgBB	.254	5	.200 [*]	.914	5	.492
	Ekstrak Daun Ketapang 400mg/kgBB	.246	5	.200 [*]	.956	5	.777
	Ekstrak Daun Ketapang 800mg/kgBB	.267	5	.200 [*]	.939	5	.656

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 13. Hasil Uji ANOVA Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia Catappa L*)

ANOVA

Penurunan Udem

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	.044	4	.011	15.956	.000
Within Groups	.014	20	.001		
Total	.058	24			

Lampiran 14. Hasil Uji Tukey Ekstrak Daun Ketapang (*Terminalia Catappa L*)

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Penurunan Udem

	(I) Perlakuan	(J) Perlakuan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
						Lower Bound	Upper Bound
Tukey HSD	Na CMC	Natrium Diklofenak	-.11800*	.01657	.000	-.1676	-.0684
		Ekstrak Daun Ketapang 200mg/kgBB	-.09000*	.01657	.000	-.1396	-.0404
		Ekstrak Daun Ketapang 400mg/kgBB	-.09200*	.01657	.000	-.1416	-.0424
		Ekstrak Daun Ketapang 800mg/kgBB	-.10600*	.01657	.000	-.1556	-.0564
	Natrium Diklofenak	Na CMC	.11800*	.01657	.000	.0684	.1676
		Ekstrak Daun Ketapang 200mg/kgBB	.02800	.01657	.462	-.0216	.0776
		Ekstrak Daun Ketapang 400mg/kgBB	.02600	.01657	.532	-.0236	.0756
		Ekstrak Daun Ketapang 800mg/kgBB	.01200	.01657	.948	-.0376	.0616
	Ekstrak Daun Ketapang 200mg/kgBB	Na CMC	.09000*	.01657	.000	.0404	.1396
		Natrium Diklofenak	-.02800	.01657	.462	-.0776	.0216
		Ekstrak Daun Ketapang 400mg/kgBB	-.00200	.01657	1.000	-.0516	.0476
		Ekstrak Daun Ketapang 800mg/kgBB	-.01600	.01657	.867	-.0656	.0336
	Ekstrak Daun Ketapang 400mg/kgBB	Na CMC	.09200*	.01657	.000	.0424	.1416
		Natrium Diklofenak	-.02600	.01657	.532	-.0756	.0236
		Ekstrak Daun Ketapang 200mg/kgBB	.00200	.01657	1.000	-.0476	.0516
		Ekstrak Daun Ketapang 800mg/kgBB	-.01400	.01657	.913	-.0636	.0356
	Ekstrak Daun Ketapang 800mg/kgBB	Na CMC	.10600*	.01657	.000	.0564	.1556
		Natrium Diklofenak	-.01200	.01657	.948	-.0616	.0376
		Ekstrak Daun Ketapang 200mg/kgBB	.01600	.01657	.867	-.0336	.0656
		Ekstrak Daun Ketapang 400mg/kgBB	.01400	.01657	.913	-.0356	.0636

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Lampiran 15. Surat Hasil Determinasi**HERBARIUM UNIVERSITAS ANDALAS (ANDA)**

Departemen Biologi FMIPA Universitas Andalas Kampus Limau Manih Padang
Sumbar Indonesia 25163 Telp. +62-751-777427 e-mail: herbariumanda@yahoo.com

Nomor : 14/K-ID/ANDA/I/2024
Lampiran : -
Perihal : Hasil Identifikasi

Kepada yth,
Apt. Aprilya Sri Rachmayanti, M.Farm
Di
Tempat

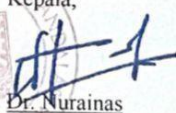
Dengan hormat,
Sehubungan dengan surat permohonan determinasi sampel dari Institut Kesehatan Mitra Bunda tanggal 8 Januari 2024 di Herbarium Universitas Andalas Departemen Biologi FMIPA Universitas Andalas, kami telah membantu mengidentifikasi tumbuhan yang dibawa, dari:

Nama : Apt. Aprilya Sri Rachmayanti, M.Farm
Instansi : Institut Kesehatan Mitra Bunda

Berikut ini diberikan hasil identifikasi yang dikeluarkan dari Herbarium Universitas Andalas.

No	Family	Spesies	Nama Lokal
1.	Hydrocharitaceae	<i>Enhalus acoroides</i> (L.f.) Royle	Lamun
2.	Combretaceae	<i>Terminalia catappa</i> L.	Ketapang

Demikian surat ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang, 8 Januari 2024
Kepala,

Dr. Nurainas
NIP. 196908141995122001

Lampiran 16. Gambar Pendukung

Gambar	Keterangan
	Gambar 1. Daun Ketapang (<i>Terminalia Catappa</i>)
	Gambar 2. Daun Ketapang (<i>Terminalia Catappa</i>) yang sudah dikeringkan
	Gambar 3. Daun Ketapang (<i>Terminalia Catappa</i>) yang sedang dimaserasi
	Gambar 4. Daun Ketapang (<i>Terminalia Catappa</i>) yang sedang dirotary
	Gambar 5. Ekstrak Etanol Daun Ketapang (<i>Terminalia Catappa</i>)

Lampiran 17. Gambar Pendukung (Lanjutan)

Gambar	Keterangan
	Gambar 1. Hewan uji, yaitu mencit putih jantan (<i>Mus Musculus L</i>) yang akan dibagi menjadi 5 kelompok
	Gambar 2. Na-CMC dan Karagenan
	Gambar 3. Jangka sorong untuk mengukur udem pada kaki mencit
	Gambar 4. Alat yang digunakan, yaitu spuit 1cc, sonde dan gelas ukur
	Gambar 5. Ekstrak Etanol Daun Ketapang (<i>Terminalia Catappa</i>) dosis 200mg/kgBB, 400mg/kgBB dan 800mg/kgBB

Lampiran 18. Gambar Pendukung Lanjutan)

Gambar	Keterangan
	Gambar 6. Penimbangan mencit sebelum perlakuan
	Gambar 7. Penyuntikkan karagenan pada kaki mencit sebelah kiri
	Gambar 8. Pengukuran kaki mencit setelah diinduksi dengan karagenan
	Gambar 9. Pemberian ekstrak etanol daun ketapang pada hewan uji secara oral
	Gambar 10. Keadaan telapak kaki mencit setelah mengalami penurunan inflamasi